



IDENTIFIKASI MOTIVASI INTRINSIK DAN EKSTRINSIK SISWA DAN HUBUNGANNYA TERHADAP HASIL BELAJAR MATA PELAJARAN BIOLOGI

IDENTIFICATION OF STUDENT INTRINSIC AND EXTRINSIC MOTIVATION AND THEIR RELATIONSHIP TO LEARNING OUTCOMES IN BIOLOGY SUBJECT

SRI ROCHANI

MAN 14 Kampus B Pondok Ranggung, Jakarta Timur

Received : August 21, 2023

Revised : September 19, 2023

Accepted : December 15, 2023

Abstract. Student motivation is a factor in increasing student learning outcomes. However, the results of observations in class showed that students' motivation in Biology still needed to be improved. The research aims to identify students' intrinsic-extrinsic motivation and the relationship between motivation and learning outcomes. The research uses descriptive quantitative methods to explore student motivation. The research was conducted in class XII MIPA-4 MAN 14 Kampus B Jakarta even semester of the 2022-2023 academic year. The motivation was identified using a questionnaire containing 12 questions. Participants in this study amounted to 28 students. The results of this study indicate that: 1) students tend to be intrinsically motivated as measured by the aspects of challenge, curiosity, mastery, assessment, and internal criteria. The average of the five aspects is above 2.5. 2) Students with scores above 2.5 or students with a tendency of intrinsic motivation have a higher correlation with learning outcomes in biology than students with a tendency of extrinsic motivation. This study concludes that by understanding the motivational tendencies of each student, teachers can direct students differently, which helps achieve student learning outcomes based on these motivational characteristics.

Abstrak. Motivasi siswa menjadi salah satu faktor peningkatan hasil belajar siswa. Namun demikian, hasil pengamatan di kelas menunjukkan motivasi siswa pada mata pelajaran Biologi masih kurang. Tujuan penelitian adalah mengidentifikasi motivasi intrinsik-ekstrinsik siswa dan hubungan motivasi terhadap hasil belajar. Penelitian menggunakan metode kuantitatif deskriptif untuk mengeksplorasi motivasi siswa. Penelitian dilakukan di kelas XII MIPA-4 MAN 14 Kampus B Jakarta semester genap tahun pelajaran 2022-2023. Motivasi diidentifikasi dengan menggunakan kuesioner yang berisi 12 pertanyaan. Peserta penelitian ini berjumlah 28 siswa. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: :1) siswa memiliki kecenderungan bermotivasi intrinsik yang diukur dari aspek tantangan, keingintahuan, penguasaan, penilaian, dan kriteria Internal. Rata-rata kelima aspek tersebut di atas 2,5. 2) Siswa dengan skor di atas 2,5 atau siswa yang memiliki kecenderungan motivasi intrinsik berkorelasi lebih tinggi pada hasil belajar mata pelajaran biologi dibanding siswa-siswa yang memiliki kecenderungan motivasi ekstrinsik. Simpulan penelitian ini adalah dengan memahami kecenderungan motivasi masing-masing siswa, guru dapat mengarahkan siswa secara berbeda yang membantu pencapaian hasil belajar siswa berdasarkan karakteristik motivasi tersebut.

Keywords: intrinsic-extrinsic motivation, biology, learning outcomes

Kata kunci: motivasi intrinsik-ekstrinsik, biologi, hasil belajar

(*) Corresponding Author: ani.effendi@gmail.com

How to Cite: Rochani, S., (2023). Identifikasi motivasi intrinsik dan ekstrinsik siswa dan hubungannya terhadap hasil belajar mata pelajaran Biologi, 20 (2), 83-89. <https://doi.org/10.54124/jlmp.v20i2.101>

PENDAHULUAN

Motivasi siswa memediasi hubungan antara antusiasme guru dan hasil belajar siswa (OECD 2019b). Dengan motivasi, siswa mampu mengembangkan aktivitas dan inisiatif serta mengarahkan dan memelihara ketekunan dalam melakukan kegiatan belajar (Dwiastuti 2022). Dengan kata lain, motivasi siswa menjadi salah satu faktor peningkatan hasil belajar siswa. Guru berupaya mendisiplinkan siswa melalui berbagai cara, misalnya secara rutin memberikan tugas untuk membangkitkan motivasi belajar (Anas 2014). Namun demikian, hasil pengamatan di kelas menunjukkan motivasi siswa pada mata pelajaran Biologi masih kurang. Hal ini terlihat dari siswa yang terlambat ke sekolah, kurang

memperhatikan guru sewaktu mengajar, dan sering terlambat menyelesaikan tugas-tugas sekolah. Oleh karena itu, mengembangkan motivasi siswa menjadi tugas menantang bagi guru. Motivasi siswa, khususnya motivasi intrinsik yang tinggi untuk belajar menimbulkan keinginan untuk berhasil yang berdampak pada hasil belajar siswa (Pusparini, Suma, & Suswandi, 2020).

Beberapa penelitian telah menyoroti upaya untuk meningkatkan motivasi siswa. Misalnya, penelitian Wahyuni (2020), yang mengevaluasi peran *Discovery Learning* dengan Aplikasi *Google Suite For Education*. Penelitian tersebut menawarkan variasi cara peserta didik berinteraksi melalui aktivitas pada aplikasi (Coghlan dan Brydon-Miller 2014). Penelitian Pusparini, Suma, dan Suswandi (2020) secara spesifik memilah motivasi siswa dalam kategori intrinsik dan ekstrinsik. Mereka menjabarkan motivasi intrinsik pada tiga aspek: (1) hasrat dan keinginan berhasil, (2) dorongan dan kebutuhan dalam belajar, dan (3) harapan dan cita-cita. Konsep motivasi intrinsik dan ekstrinsik telah digunakan secara luas, misalnya untuk mengidentifikasi persepsi atas potensi diri dan perannya dalam partisipasi siswa (Tušak dkk. 2022).

Namun demikian, motivasi intrinsik diakui menjadi faktor penting di sekolah yang memiliki berbagai konsekuensi yang diinginkan bagi siswa, seperti penerapan strategi pembelajaran yang rumit (Gnambs dan Hanfstingl 2015). Kurangnya motivasi siswa untuk belajar, bukan hanya motivasi dari guru atau orangtua, tetapi dari dalam diri siswa itu sendiri juga diperlukannya motivasi untuk belajar. Motivasi intrinsik terletak pada inti dari aktivitas tekad siswa dan diharapkan terkait secara timbal balik dengan hasil belajar siswa (Garon-carrier dkk. 2016). Motivasi intrinsik adalah tindakan yang dipelajari yang memberikan penghargaan bagi yang menjalankan tindakan tersebut (Netick 2017).

Pengidentifikasi motivasi intrinsik maupun ekstrinsik siswa menjadi bermanfaat bagi Guru dengan beberapa pertimbangan. Pertama, Guru dapat memelihara dan meningkatkan motivasi yang bermanfaat bagi siswa. Berbagai strategi guru diakui dapat meningkatkan regulasi-diri dalam pembelajaran dan motivasi akademik (Sanaie, Vasli, Sedighi, dan Sadeghi 2019). Kedua, Guru dapat mengidentifikasi motivasi siswa berdasarkan jenis kelamin mengingat studi menyatakan terdapat perbedaan diantara keduanya. Studi empiris menjelaskan bahwa siswa perempuan biasanya melaporkan minat membaca (sebuah komponen motivasi intrinsik) yang lebih besar, sementara itu, anak laki-laki cenderung memiliki sikap yang lebih positif terhadap persaingan (OECD 2019a). Motivasi para siswa yang diidentifikasi dari pandangan mereka tentang kompetensi mereka sendiri dapat memiliki implikasi penting untuk meningkatkan lingkungan belajar dan konsekuensinya adalah hasil belajar siswa (Bell dan Aldridge 2014). Selain itu, pentingnya menumbuhkan motivasi dan karakteristik psikologis lainnya diakui sebagai pendorong hasil belajar siswa (Fong dkk. 2017). Dengan demikian keterkaitan antara motivasi dan hasil belajar siswa menjadi saling berkaitan dan menarik untuk diinvestigasi lebih lanjut.

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan, maka rumusan masalah penelitian ini adalah "Bagaimana motivasi siswa XII MIPA-4 Kampus B MAN 14 Pondok Ronggon Jakarta dilihat dari lima aspek pembelajaran dan bagaimana motivasi siswa tersebut berhubungan dengan hasil belajar?". Oleh karena itu, tujuan penelitian adalah mengidentifikasi motivasi siswa kelas XII MIPA-4 MAN 14 Kampus B, Jakarta dan hubungan motivasi siswa tersebut terhadap hasil belajar Biologi.

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan bagi para guru sebagai salah satu cara untuk mengetahui motivasi siswa secara mendalam. Guru berada dalam posisi unik untuk campur tangan dalam proses pembelajaran, dan dukungan guru berdampak pada profil ketahanan motivasi siswa yang bertahan lama (Pitzer dan Skinner 2017).

METODE PENELITIAN

Penelitian menggunakan metode kuantitatif deskriptif untuk mengeksplorasi motivasi siswa. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Januari sampai dengan Februari 2023 di MAN 14 Kampus B Jakarta. Subyek penelitian adalah siswa kelas XII MIPA-4. Jumlah siswa sampel penelitian sebanyak 34 siswa, namun terdapat siswa yang tidak masuk pada saat pengambilan data. Dari 33 hasil pengisian kuesioner, sebanyak lima siswa salah mengisi kuesioner, sehingga data yang digunakan dalam analisis sebanyak 28 buah atau hasil kuesioner pada 28 siswa. Kesalahan pengisian karena Siswa tidak mengisi jawaban pada pertanyaan nomor-nomor tertentu, atau mengisi atau memberi tanda silang lebih dari satu kali pada sebuah pertanyaan.

Pengumpulan data menggunakan instrumen kuesioner yang dikembangkan oleh Lemos dan Verissimo (2014). Kuesioner berisi 12 pertanyaan terdiri atas lima aspek pembelajaran, yaitu: preferensi atas tantangan, keingintahuan, penguasaan, penilaian, dan kriteria internal. Kuesioner menggunakan skala 1 sampai dengan 4. Semakin tinggi skor menunjukkan motivasi intrinsik, dan sebaliknya. Data lain yang dikumpulkan adalah hasil belajar siswa yang diperoleh dari leger siswa. Analisis data menggunakan teknik deskriptif untuk memetakan motivasi intrinsik dan ekstrinsik siswa. Selanjutnya tes korelasi untuk mengetahui hubungan antara motivasi dan hasil belajar siswa.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Motivasi siswa diidentifikasi apakah siswa cenderung pada motivasi intrinsik atau motivasi ekstrinsik. Selain dua motivasi tersebut, lima aspek pembelajaran juga diidentifikasi apakah ke lima aspek tersebut cenderung ke arah motivasi intrinsik atau ekstrinsik siswa. Siswa mengisi kuesioner yang dibagikan guru dan dikembalikan ke guru pada hari yang sama.

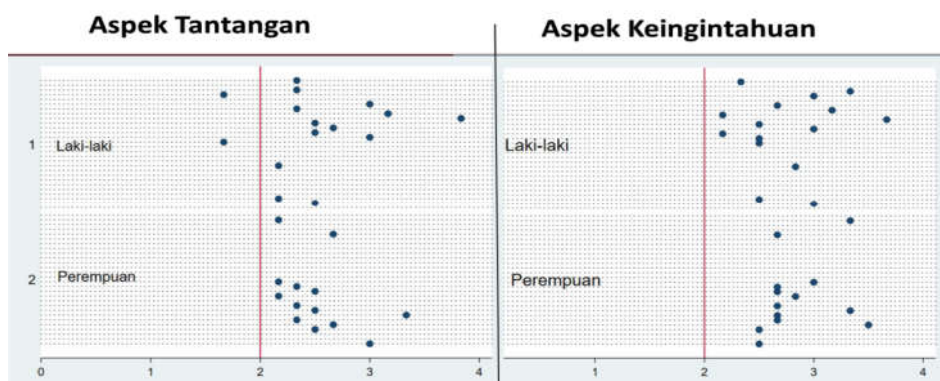
Tabel 1. Motivasi intrinsik dan ekstrinsik siswa

Aspek	Rata-rata Skor Siswa		Intrinsik/ekstrinsik
	Laki-laki	Perempuan	
Tantangan	2.466667	2.269231	Intrinsik
Keingintahuan	2.755556	2.846154	Intrinsik
Penguasaan	2.522222	2.512821	Intrinsik
Penilaian	2.988889	2.782051	Intrinsik
Kriteria Internal	2.377778	2.141026	Intrinsik

Tabel 1 menunjukkan bahwa secara umum siswa memiliki rata-rata di atas dua atau memiliki kecenderungan motivasi intrinsik (Skor>median). Setiap aspek pembelajaran pada Tabel 1 dihasilkan dari kuesioner yang dirancang untuk dikontraskan pada kutub yang berlawanan. Misalnya, aspek pertama mengontraskan preferensi untuk tugas yang menantang tetapi sulit dengan preferensi untuk tugas yang tidak menantang yang mudah untuk berhasil. Aspek kedua mengontraskan fokus pada keingintahuan dan minat pada materi itu sendiri dengan fokus pada persetujuan guru dan nilai bagus.

Dalam skala ini, anak-anak disajikan dengan serangkaian item, yang masing-masing membandingkan dua tipe siswa yang menghadapi beberapa situasi terkait sekolah yang umum salah satunya termotivasi secara intrinsik dan yang lainnya termotivasi secara ekstrinsik. Ke lima aspek pembelajaran menunjukkan bahwa siswa laki-laki memiliki skor yang lebih tinggi daripada skor siswa perempuan, kecuali pada aspek keingintahuan. Skor yang lebih tinggi menunjukkan motivasi intrinsik siswa daripada motivasi ekstrinsiknya. Sebaliknya, skor yang rendah menunjukkan kecenderungan pada motivasi ekstrinsik. Hasil ini sejalan dengan laporan (OECD 2019a) bahwa siswa laki-laki cenderung lebih menyukai tantangan dibanding siswa perempuan.

Selanjutnya, gambaran lebih rinci disajikan pada grafik bintik di bawah ini. Dari lima aspek pembelajaran, hanya dua aspek yang disajikan yaitu aspek tantangan dan aspek keingintahuan. Tiga aspek lainnya, yaitu aspek penguasaan, aspek penilaian, dan aspek internal hanya dinarasikan untuk menunjukkan pola-pola distribusi jawaban responden.



Gambar 1. Grafik Bintik Aspek tantangan dan keingintahuan

Gambar 1 menunjukkan peta jawaban responden atas kuesioner dengan sebaran rata-rata jawaban responden atas aspek tantangan terlihat berbeda antara siswa laki-laki dan perempuan. Jawaban siswa laki-laki lebih menyebar daripada jawaban siswa perempuan. Rata-rata nilai minimum siswa laki-laki adalah 1,5, sedangkan siswa perempuan 1,3. Aspek pembelajaran pada Gambar 1 dipisah pada garis median 2. Titik 0 sampai dengan 2 menunjukkan kecenderungan motivasi ekstrinsik. Sebaliknya, titik 2 sampai dengan 4 menunjukkan kecenderungan motivasi intrinsik.

Kondisi yang menarik adalah aspek keingintahuan yang menunjukkan kondisi yang hampir sama antara siswa laki-laki dan siswa perempuan, yaitu rata-rata skor di atas garis median 2. Namun secara rata-rata, skor siswa perempuan lebih tinggi. Kecenderungan siswa-siswa pada aspek keingintahuan ini perlu dipupuk sebagai salah satu faktor penunjang hasil belajar siswa. Keingintahuan menjadi bagian dari aktivitas siswa untuk mendapatkan jawaban atas pertanyaan yang mereka temukan (Coghlan dan Brydon-Miller 2014). Selanjutnya, aspek pembelajaran ketiga sampai kelima (aspek penguasaan, aspek penilaian, dan aspek internal) ditunjukkan pada tabel di bawah ini.

Tabel 2. Deskripsi statistik aspek penguasaan, penilaian, dan internal

Aspek	Jenis Kelamin	Jumlah siswa	Rata-rata	Deviasi Standar	Nilai minimum	Nilai maksimum
Penguasaan	1	15	2.522	0.563	1.667	3.833
	2	13	2.513	0.343	2.167	3.333
Penilaian	1	15	2.989	0.348	2.333	3.500
	2	13	2.782	0.375	2.167	3.333
Internal	1	15	2.378	0.635	1.333	3.667
	2	13	2.141	0.499	1.333	3.167

Catatan: 1) Laki-laki, 2) Perempuan

Skor rata-rata aspek penguasaan antara siswa laki-laki lebih tinggi daripada siswa perempuan. Namun selisih rata-rata skor tersebut tidak terlalu tinggi (0,009). Pada aspek ini Siswa laki-laki memiliki skor yang lebih beragam (Deviasi standar lebih tinggi) dibandingkan siswa perempuan. Penguasaan keterampilan ini menjadi salah satu faktor keberhasilan pendidikan (OECD dan ADB, 2015) yang perlu ditingkatkan.

Aspek penilaian dan aspek internal menunjukkan perbedaan skor yang cukup tinggi antara siswa laki-laki dan siswa perempuan, masing-masing 0,207 dan 0,237. Deviasi standar ke dua aspek ini juga menunjukkan sebaran data yang tidak merata pada siswa laki-laki.

Namun demikian, rata-rata aspek kriteria internal ini hanya sedikit di atas median (skor 2). Hal ini menandakan upaya lebih lanjut guru untuk memberikan dorongan yang lebih kuat kepada siswa. Dorongan guru kepada siswa memainkan peran sentral dalam mendukung motivasi dan keterlibatan siswa sebagai komponen penting dalam memahami proses pencapaian hasil belajar. Selanjutnya, hasil analisis korelasi menunjukkan hubungan antar aspek pembelajaran yang beragam.

Tabel 3. Hasil Korelasi (Korelasi Pairwise)

Aspek	(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
(1) Tantangan	1.000				
(2) Keingintahuan	0.375	1.000			
(3) Penguasaan	0.393	0.061	1.000		
(4) Penilaian	0.153	0.001	0.335	1.000	
(5) Internal	0.135	0.159	0.337	0.000	1.000

Lima aspek pembelajaran (Tabel 3) menunjukkan bahwa aspek tantangan berkorelasi tinggi dengan aspek penguasaan (0,393) dan aspek tantangan dan keingintahuan. Selanjutnya, penelitian ini menganalisis korelasi antara lima aspek pembelajaran dan hasil belajar Biologi.

Tabel 4. Hasil Korelasi (Korelasi Pairwise) seluruh sampel

Variables	(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
(1) Tantangan	1.000					
(2) Keingintahuan	0.375	1.000				
(3) Penguasaan	0.393	0.061	1.000			
(4) Penilaian	0.153	0.001	0.335	1.000		
(5) Internal	0.135	0.159	0.337	0.000	1.000	
(6) Hasil Biologi	-0.093	0.072	0.083	0.176	0.170	1.000

Korelasi antara aspek pembelajaran (Tabel 4) menunjukkan korelasi yang lemah antara ke lima aspek pembelajaran terhadap hasil belajar. Bahkan terdapat korelasi negatif antara aspek tantangan dan hasil belajar. Hal ini kemungkinan karena menggunakan seluruh sampel yang memiliki rata-rata skor motivasi intrinsik relatif kecil ($2 < \text{skor rata-rata} < 3$).

Analisis dilanjutkan dengan memisahkan data siswa yang memiliki skor motivasi di atas 2,5 dan di bawah 2,5. Analisis awal menggunakan pemisahan skor siswa 0 sampai 2 dan 2 sampai 4. Namun, mengingat jumlah skor 0 sampai dengan 2 relatif kecil, penelitian menaikkan menjadi batas 2,5.

Tabel 5. Hasil Korelasi (Korelasi Pairwise) sampel dengan rata-rata skor kurang dari 2,5

Aspek	(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
(1) Tantangan	1.000					
(2) Keingintahuan	0.375	1.000				
(3) Penguasaan	0.393	0.061	1.000			
(4) Penilaian	0.153	0.001	0.335	1.000		
(5) Internal	0.135	0.159	0.337	0.000	1.000	
(6) Hasil Biologi	-0.093	0.072	0.083	0.176	0.170	1.000

Sebagaimana Tabel 4 (sampel keseluruhan), korelasi antara aspek pembelajaran pada siswa dengan rata-rata skor kurang dari 2,5 (Tabel 5) juga menunjukkan korelasi yang lemah terhadap hasil belajar. Terdapat juga korelasi negatif antara aspek tantangan dan hasil belajar.

Hasil menarik terlihat pada siswa yang memiliki skor motivasi di atas 2,5, atau siswa yang menunjukkan motivasi intrinsik lebih tinggi daripada siswa dengan skor motivasi di bawah 2,5. Hasil ini mengonfirmasi penelitian tentang pentingnya motivasi intrinsik pada hasil belajar (Gnambis dan Hanfstingl, 2015 dan Netick, 2017). Tabel 6 menunjukkan bahwa koefisien korelasi meningkat cukup tinggi pada beberapa aspek pembelajaran. Hasil ini mengonfirmasi temuan Pusparini, Suma, dan Suswandi (2020) bahwa motivasi intrinsik berhubungan positif dan signifikan dengan prestasi belajar siswa SMA Negeri se-Kota Singaraja, Bali. Temuan ini juga menguatkan pendapat bahwa motivasi untuk berprestasi yang meningkat berdampak pada hasil belajar siswa (Mulyani, 2021).

Tabel 6. Hasil Korelasi (Korelasi Pairwise) sampel dengan rata-rata skor di atas 2,5

Aspek	(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
(1) Tantangan	1.000					
(2) Keingintahuan	0.506	1.000				
(3) Penguasaan	0.178	-0.116	1.000			
(4) Penilaian	0.104	0.202	0.166	1.000		
(5) Internal	-0.175	0.170	0.097	-0.205	1.000	
(6) Hasil Biologi	-0.083	0.329	0.263	0.305	0.167	1.000

Aspek keingintahuan mengalami perbedaan yang paling besar. Koefisien korelasi meningkat 0,257 (dari 0,072 menjadi 0,329). Disusul kemudian aspek penilaian (naik 0,305), dan aspek penguasaan (naik 0,263). sementara itu, aspek tantangan tetap memiliki korelasi negatif. Hasil pemilahan sampel atas jawaban siswa ini menunjukkan bahwa semakin tinggi skor motivasi (skor di atas 2,5 yang menunjukkan kecenderungan motivasi intrinsik) semakin berkorelasi dengan hasil belajar Biologi.

SIMPULAN DAN SARAN

Penelitian ini menyimpulkan, pertama, siswa memiliki kecenderungan bermotivasi intrinsik yang diukur dari aspek tantangan, keingintahuan, penguasaan, penilaian, dan kriteria Internal. Rata-rata kelima aspek tersebut di atas 2. Ke lima aspek pembelajaran menunjukkan bahwa siswa laki-laki memiliki skor yang lebih tinggi daripada skor siswa perempuan, kecuali pada aspek keingintahuan. Dari lima aspek pembelajaran yang diidentifikasi, aspek tantangan berkorelasi tinggi dengan aspek penguasaan. Korelasi yang tinggi berikutnya adalah korelasi antara aspek tantangan dan keingintahuan. Kedua, siswa dengan skor di atas 2,5 atau siswa yang memiliki kecenderungan motivasi intrinsik berkorelasi lebih tinggi pada hasil belajar mata pelajaran biologi dibanding siswa-siswa yang memiliki kecenderungan motivasi ekstrinsik. Dengan memahami kecenderungan motivasi masing-masing siswa, guru dapat mengarahkan siswa secara berbeda yang membantu pencapaian hasil belajar siswa berdasarkan karakteristik motivasi tersebut.

Penelitian ini memperkaya penelitian motivasi dari Wahyuni (2020) dengan memilah motivasi intrinsik dan ekstrinsik. Selain itu, penelitian memperkaya penelitian motivasi intrinsik-ekstrinsik siswa dari Pusparini dkk. (2020) dengan memperluas pada aspek belajar. Guru diharapkan semakin memahami keseimbangan antara pemberian instruksi, arahan dan kemandirian untuk menjaga motivasi siswa. Semakin terkontrol atau ekstrinsik motivasi menunjukkan semakin banyak faktor di luar siswa yang mendorong perilakunya (Jakobsen, Baekgaard, dan Moynihan 2017). Dengan memahami kecenderungan motivasi masing-masing siswa, guru dapat mengarahkan siswa secara berbeda yang membantu pencapaian hasil belajar siswa berdasarkan karakteristik motivasi tersebut.

Penelitian ini mengandung keterbatasan karena hanya menganalisis hasil kuesioner dan hasil belajar Biologi, Penelitian selanjutnya dapat mendalami lebih lanjut literatur tentang gender dan motivasinya serta sikap pada mata pelajaran tertentu. Penelitian potensial lainnya perlu dilakukan dengan menambah variabel lingkungan sekolah Studi telah menunjukkan bahwa lingkungan sekolah berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa (Kemdikbud 2019).

PUSTAKA ACUAN

- Anas, M. (2014). *Mengenal Metode Pembelajaran*. Pasuruan: CV Pustaka.
- Bell, L. M., & Aldridge, J. M. (2014). *Student Voice, Teacher Action Research and Classroom Improvement*. Rotterdam: Sense Publishers.
- Coghlan, D., & Brydon-Miller, M. (2014). *The SAGE Encyclopedia of Action Research* (Volume 1). London: SAGE Publications Ltd.
- Dwiastuti, T. (2022). Peningkatan Kemampuan Baca Tulis Qur'an Melalui Penerapan Metode Tutor Sebaya. *AL BAYAN, Jurnal Pengembangan Belajar Dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam, II*, 166-175.
- Fong, C. J., Davis, C. W., Kim, Y., Kim, Y. W., Marriott, L., & Kim, S. Y. (2017). Psychosocial Factors and Community College Student Success: A Meta-Analytic Investigation. *Review of Educational Research, 87*(2), 388-424. <https://doi.org/10.3102/0034654316653479>
- Garon-carrier, A. G., Guay, F., Dionne, G., Séguin, J. R., Garon-carrier, G., Boiviri, M., ... Tremblay, R. E. (2016). Intrinsic Motivation and Achievement in Mathematics in Elementary School : A Longitudinal Investigation of Their Association Boivin , Yulia Kovas , Jean-Pascal Lemelin , Frank Vitaro and Richard E . Tremblay Source : Child Development , Vol . 87 , No . 1. *Child Development, 87*(1). <https://doi.org/10.1111/cdev.12458>
- Gnambs, T., & Hanfstingl, B. (2015). The decline of academic motivation during adolescence: an accelerated longitudinal cohort analysis on the effect of psychological need satisfaction. *Educational Psychology, 36*(9), 1698-1712. <https://doi.org/10.1080/01443410.2015.113236>
- Jakobsen, M. L., Baekgaard, M., & Moynihan, D. P. (2017). Making Sense of Performance Regimes: Rebalancing External Accountability and Internal Learning. *Perspectives on Public Management and Governance, 1*-15. <https://doi.org/10.1093/ppmgov/gvx001>
- Kemdikbud. (2019). *Pendidikan di Indonesia Belajar dari Hasil PISA 2018*. Jakarta: Pusat Penilaian Pendidikan Balitbang Kemendikbud.
- Lemos, M. S., & Verissimo, L. (2014). The Relationships between Intrinsic Motivation, Extrinsic Motivation, and Achievement, Along Elementary School. *Procedia - Social and Behavioral Sciences, 112*(Iceepsy 2013), 930-938. <https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2014.01.1251>
- Mulyani, S. (2021). Multimetode Sebagai Pendorong Motivasi Dan Hasil Belajar Matematika Kompetensi Dasar Persamaan Linier Dua Variabel. *Jurnal Lingkar Mutu Pendidikan, 18*(2), 172-179. <https://doi.org/10.54124/jlmp.v18i2.29>
- Netick, A. (2017). *Council for Exceptional Children Extrinsic and Intrinsic Motivation - Bridging the Gap Extrinsic and Intrinsic Motivation - Bridging the Gap. 3*(1), 27-29.
- OECD. (2019a). PISA 2018 Results (Volume II): Where All Students Can Succeed. In *OECD Publishing*. Paris: PISA, OECD Publishing.
- OECD. (2019b). PISA 2018 Results (Volume III): What School Life Means for Students' Lives. Paris: PISA, OECD Publishing.
- OECD, & ADB. (2015). *Education in Indonesia: Rising to the Challenge*. Paris: OECD Publishing.

- Pitzer, J., & Skinner, E. (2017). Predictors of changes in students' motivational resilience over the school year. *International Journal of Behavioral Development*, 41, 15-29. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.1177/0165025416642051>
- Pusparini, K. D. C., Suma, K., & Suswandi, I. (2020). Hubungan Motivasi Intrinsik, Persepsi Siswa, Motivasi Intrinsik dan Persepsi Siswa terhadap Pelajaran Fisika dan Prestasi Belajar Fisika Siswa Kelas X MIPA SMA. *Jurnal Pendidikan Fisika Undiksha*, 10(1), 12. <https://doi.org/10.23887/jjpf.v10i1.26719>
- Sanaie, N., Vasli, P., Sedighi, L., & Sadeghi, B. (2019). Comparing the effect of lecture and Jigsaw teaching strategies on the nursing students' self-regulated learning and academic motivation: A quasi-experimental study. *Nurse Education Today*, 79(May), 35-40. <https://doi.org/10.1016/j.nedt.2019.05.022>
- Tušak, M., Di Corrado, D., Coco, M., Tušak, M., Žilavec, I., & Masten, R. (2022). Dynamic Interactive Model of Sport Motivation. *International Journal of Environmental Research and Public Health*, 19(7). <https://doi.org/10.3390/ijerph19074202>
- Wahyuni, S. (2020). Peningkatan Motivasi Belajar Matematika Melalui Discovery Learning dengan Aplikasi Google Suite For Education. *Jurnal Lingkar Mutu Pendidikan*, 18(2), 216-226. <https://doi.org/10.36765/jp3m.v2i2.36>